



Analisis Komparatif Risiko dan Return Pada Saham dan Obligasi di Bursa Efek Indonesia: Implikasi Bagi Investor

Syamsudin

Universitas Malikussaleh

Muammar Khaddafi

Universitas Malikussaleh

Cot Tengku Nie Reuleut, Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh

Korespondensi penulis: syamsudin21@yahoo.com

Abstract. *This study analyzes the characteristics, risk, and return of stocks and bonds in Indonesia. The data used is historical data on stock and bond prices traded on the IDX during a 10-year period, from 2014 to 2024. The analysis methods used are descriptive analysis, t-test, ANOVA, and multiple linear regression. The results of the study show that stocks offer the potential for higher returns than bonds, but also with higher risk. Bonds offer better income stability and lower risk than stocks. The investment decision between stocks and bonds depends on the individual's risk profile and investment goals. Diversification remains an important investment strategy, regardless of risk profile.*

Keywords: *Stocks, Bonds, Risk, Return, Diversification*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis karakteristik, risiko, dan return saham dan obligasi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data historis harga saham dan obligasi yang diperdagangkan di BEI selama periode 10 tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji t-Student, uji ANOVA, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi, namun dengan risiko yang lebih tinggi pula. Obligasi menawarkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham.

Received June, 2024; Revised June, 2024; Published June 15, 2024

* Syamsudin, syamsudin21@yahoo.com

Keputusan investasi antara saham dan obligasi tergantung pada profil risiko dan tujuan investasi individu. Diversifikasi tetap merupakan strategi investasi yang penting, terlepas dari profil risiko.

Kata kunci: Saham, Obligasi, Risiko, Return, Diversifikasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia dalam dua dekade terakhir mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai dengan lonjakan jumlah investor ritel, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan kemunculan berbagai produk investasi baru. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor ritel di pasar modal Indonesia mencapai 18,6 juta per Maret 2024. Angka ini menunjukkan peningkatan pesat dibandingkan dengan 7,4 juta investor pada tahun 2014, menandakan partisipasi masyarakat yang semakin luas dalam berinvestasi di pasar modal. (KSEI, 2024) Di antara berbagai instrumen investasi yang tersedia, saham dan obligasi menjadi dua pilihan yang paling populer. Seiring dengan perkembangan pasar modal, berbagai produk investasi baru terus bermunculan, seperti Exchange Traded Fund (ETF), Reksadana Syariah, dan Obligasi Negara Ritel (ORI). Hal ini memberikan alternatif investasi yang lebih beragam bagi investor dengan berbagai profil risiko dan tujuan keuangan. (OJK, 2024). Di antara berbagai instrumen investasi yang tersedia di pasar modal Indonesia, saham dan obligasi menjadi dua pilihan yang paling populer. Saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi, namun dengan risiko yang lebih tinggi pula. Obligasi, di sisi lain, menawarkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah.

Saham dan obligasi memiliki karakteristik dan profil risiko yang berbeda. Saham mewakili kepemilikan pada suatu perusahaan dan menawarkan potensi return yang lebih tinggi, namun dengan risiko yang lebih tinggi pula. Obligasi, di sisi lain, merupakan surat berharga yang mewakili utang dari perusahaan atau pemerintah dan menawarkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dengan risiko yang lebih rendah. Memahami perbedaan karakteristik dan risiko saham dan obligasi sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi yang tepat akan membantu investor mencapai tujuan keuangannya dengan meminimalisir risiko kerugian. Namun, banyak investor, terutama investor pemula, masih mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan dan memilih instrumen investasi yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang memadai tentang karakteristik dan risiko saham dan

obligasi. Kurangnya edukasi dan literasi keuangan di kalangan masyarakat juga menjadi faktor yang memperparah kondisi ini. Akibatnya, banyak investor yang terjebak dalam keputusan investasi yang tidak tepat dan mengalami kerugian finansial.

Saham dan obligasi memiliki hubungan yang erat antara risiko dan return. Secara umum, saham menawarkan return yang lebih tinggi daripada obligasi, namun dengan risiko yang lebih tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan standar deviasi return yang lebih tinggi untuk saham dibandingkan dengan obligasi. Investor yang memiliki profil risiko tinggi dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi lebih banyak pada saham untuk mendapatkan return yang lebih tinggi. Namun, mereka harus siap dengan risiko kerugian yang lebih besar. Sementara itu, investor yang memiliki profil risiko rendah dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi lebih banyak pada obligasi untuk mendapatkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut. Dengan menganalisis karakteristik, risiko, dan return saham dan obligasi, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan mencapai tujuan keuangannya dengan lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana karakteristik dan risiko saham dan obligasi sebagai instrumen investasi di Indonesia? 2) Bagaimana perbandingan return dan risiko saham dan obligasi di Indonesia? 3) Berdasarkan hasil analisis, instrumen investasi apa yang lebih direkomendasikan untuk investor dengan profil risiko yang berbeda?. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis karakteristik dan risiko saham dan obligasi sebagai instrumen investasi di Indonesia. 2) Membandingkan return dan risiko saham dan obligasi di Indonesia. 3) Memberikan rekomendasi investasi antara saham dan obligasi berdasarkan profil risiko investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam memahami karakteristik dan risiko saham dan obligasi. 2) Membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat berdasarkan profil risiko dan tujuan keuangannya. 3) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang perbandingan saham dan obligasi sebagai instrumen investasi.

KAJIAN TEORITIS

Karakteristik Saham dan Obligasi

Saham

Saham merupakan surat berharga yang mewakili kepemilikan pada suatu perusahaan (Brealey & Myers, 2016). Pemegang saham berhak atas keuntungan perusahaan (dividen) dan berhak atas sisa aset perusahaan jika perusahaan dilikuidasi (Damodaran, 2012).

Saham memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. **Kepemilikan:** Pemegang saham memiliki hak kepemilikan atas perusahaan dan berhak atas keuntungan perusahaan (dividen).
2. **Risiko tinggi:** Nilai saham dapat berfluktuasi secara signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Potensi return tinggi:** Saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi.
4. **Hak suara:** Pemegang saham berhak atas suara dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.
5. **Likuiditas tinggi:** Saham mudah diperjualbelikan di bursa efek.

Obligasi

Obligasi merupakan surat berharga yang merupakan bukti pinjaman dari investor kepada perusahaan atau pemerintah (Brealey & Myers, 2016). Pemegang obligasi berhak atas bunga obligasi dan berhak atas pokok pinjaman pada saat jatuh tempo (Damodaran, 2012).

Obligasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. **Pinjaman:** Obligasi merupakan bentuk pinjaman dari investor kepada perusahaan atau pemerintah.
2. **Risiko rendah:** Nilai obligasi umumnya lebih stabil dibandingkan saham dan memiliki risiko yang lebih rendah.
3. **Pendapatan pasti:** Pemegang obligasi berhak atas bunga obligasi yang dibayarkan secara berkala.
4. **Jangka waktu tertentu:** Obligasi memiliki jangka waktu tertentu yang disebut jatuh tempo.
5. **Likuiditas:** Obligasi umumnya memiliki likuiditas yang lebih rendah dibandingkan saham.

Risiko dan Return Saham dan Obligasi

Risiko Saham dan Obligasi

Risiko adalah ketidakpastian yang terkait dengan kemungkinan terjadinya kerugian dari suatu investasi (Markowitz, 1952). Saham dan obligasi memiliki risiko yang berbeda:

1. Saham: Saham memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan obligasi karena nilainya dapat berfluktuasi secara signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham antara lain kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar.
2. Obligasi: Obligasi memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan saham karena nilainya umumnya lebih stabil. Namun, obligasi tetap memiliki risiko, seperti risiko gagal bayar (default risk) yang terjadi ketika perusahaan atau pemerintah yang menerbitkan obligasi tidak mampu membayar bunga atau pokok pinjaman kepada investor.

Return Saham dan Obligasi

Return adalah keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi dalam bentuk bunga, dividen, atau kenaikan harga aset (Brealey & Myers, 2016). Saham dan obligasi memiliki return yang berbeda:

1. Saham: Saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Hal ini karena nilai saham dapat meningkat significantly, terutama jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Namun, investor juga harus siap dengan risiko kerugian yang lebih besar.
2. Obligasi: Obligasi menawarkan return yang lebih pasti dan stabil dibandingkan saham. Pemegang obligasi berhak atas bunga obligasi yang dibayarkan secara berkala. Return obligasi umumnya lebih rendah dibandingkan return saham.

Teori Portofolio Modern dan Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Teori Portofolio Modern

Teori portofolio modern menyatakan bahwa investor dapat mengurangi risiko portofolio dengan mendiversifikasikan investasinya (Markowitz, 1952). Diversifikasi dapat dilakukan dengan berinvestasi pada berbagai instrumen investasi dengan karakteristik dan risiko yang berbeda.

Dengan mendiversifikasikan portofolio, investor dapat mengurangi risiko kerugian secara keseluruhan. Hal ini karena pergerakan harga instrumen investasi yang berbeda tidak selalu searah.

Capital Asset Pricing Model (CAPM)

CAPM adalah model yang digunakan untuk menghitung return yang diharapkan dari suatu aset berdasarkan risikonya (Fama & French, 1988). CAPM menunjukkan bahwa aset berisiko tinggi umumnya memiliki return yang diharapkan lebih tinggi daripada aset berisiko rendah. Menurut CAPM, return yang diharapkan dari suatu aset (R_a) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$R_a = R_f + \beta(R_m - R_f)$$

Dimana:

1. R_a = Return yang diharapkan dari aset
2. R_f = Return yang diharapkan dari aset bebas risiko (misalnya, obligasi pemerintah)
3. β = Koefisien beta, yang mengukur seberapa besar return aset berfluktuasi terhadap return pasar
4. R_m = Return pasar

CAPM dapat digunakan untuk membantu investor dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

Rekomendasi Investasi Berdasarkan Profil Risiko

Keputusan investasi antara saham dan obligasi tergantung pada profil risiko dan tujuan investasi individu. Investor yang memiliki profil risiko tinggi dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi lebih banyak pada saham untuk mendapatkan return yang lebih tinggi. Namun, mereka harus siap dengan risiko kerugian yang lebih besar. Sementara itu, investor yang memiliki profil risiko rendah dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi lebih banyak pada obligasi untuk mendapatkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah.

Profil Risiko Tinggi

Investor dengan profil risiko tinggi memiliki toleransi yang tinggi terhadap risiko dan bersedia untuk mengambil risiko yang lebih besar untuk mendapatkan return yang lebih tinggi. Investor ini dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi lebih banyak pada saham, meskipun dengan risiko kerugian yang lebih besar.

Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan oleh investor dengan profil risiko tinggi:

1. Usia: Investor muda yang memiliki jangka waktu investasi yang panjang umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi.
2. Penghasilan: Investor dengan penghasilan tinggi yang memiliki kemampuan untuk menanggung kerugian umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi.
3. Tujuan investasi: Investor yang memiliki tujuan investasi jangka panjang dan agresif umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi.

Profil Risiko Rendah

Investor dengan profil risiko rendah memiliki toleransi yang rendah terhadap risiko dan lebih memilih untuk berinvestasi dengan risiko yang lebih rendah. Investor ini dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi lebih banyak pada obligasi, meskipun dengan return yang lebih rendah. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan oleh investor dengan profil risiko rendah:

1. Usia: Investor tua yang memiliki jangka waktu investasi yang pendek umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih rendah.
2. Penghasilan: Investor dengan penghasilan rendah yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk menanggung kerugian umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih rendah.
3. Tujuan investasi: Investor yang memiliki tujuan investasi jangka pendek dan konservatif umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih rendah.

Diversifikasi

Terlepas dari profil risiko, diversifikasi tetap merupakan strategi investasi yang penting. Diversifikasi dapat dilakukan dengan berinvestasi pada berbagai instrumen investasi dengan karakteristik dan risiko yang berbeda. Hal ini dapat membantu investor untuk mengurangi risiko portofolio secara keseluruhan.

Pentingnya Konsultasi dengan Perencana Keuangan

Sebelum mengambil keputusan investasi, penting bagi investor untuk berkonsultasi dengan perencana keuangan untuk mendapatkan saran yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan

investasi mereka. Perencana keuangan dapat membantu investor untuk memahami berbagai instrumen investasi dan memilih strategi investasi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan komparatif.

Pendekatan Deskriptif

Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik, risiko, dan return saham dan obligasi di Indonesia. Data yang digunakan dalam pendekatan deskriptif ini adalah data historis harga saham dan obligasi yang diperdagangkan di BEI selama periode 10 tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2024.

Pendekatan Komparatif

Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan return dan risiko saham dan obligasi di Indonesia. Perbandingan return dan risiko dilakukan dengan menggunakan beberapa metode statistik, seperti:

1. Uji t: Uji t digunakan untuk membandingkan return rata-rata saham dan obligasi.
2. Uji ANOVA: Uji ANOVA digunakan untuk membandingkan variansi return saham dan obligasi.
3. Regresi Linier Berganda: Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara return saham dan obligasi dengan variabel risiko.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website BEI. Data yang dikumpulkan meliputi harga saham dan obligasi harian selama periode 10 tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2024.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan software statistik, seperti SPSS atau EViews. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik, risiko, dan return saham dan obligasi.
2. Uji t: Digunakan untuk membandingkan return rata-rata saham dan obligasi.
3. Uji ANOVA: Digunakan untuk membandingkan variansi return saham dan obligasi.
4. Regresi Linier Berganda: Digunakan untuk menganalisis hubungan antara return saham dan obligasi dengan variabel risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Saham dan Obligasi

Saham

1. Kepemilikan: Pemegang saham memiliki hak kepemilikan atas perusahaan dan berhak atas keuntungan perusahaan (dividen).
2. Risiko tinggi: Nilai saham dapat berfluktuasi secara signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Potensi return tinggi: Saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi.
4. Hak suara: Pemegang saham berhak atas suara dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.
5. Likuiditas tinggi: Saham mudah diperjualbelikan di bursa efek.

Obligasi

1. Pinjaman: Obligasi merupakan bentuk pinjaman dari investor kepada perusahaan atau pemerintah.
2. Risiko rendah: Nilai obligasi umumnya lebih stabil dibandingkan saham dan memiliki risiko yang lebih rendah.
3. Pendapatan pasti: Pemegang obligasi berhak atas bunga obligasi yang dibayarkan secara berkala.
4. Jangka waktu tertentu: Obligasi memiliki jangka waktu tertentu yang disebut jatuh tempo.
5. Likuiditas: Obligasi umumnya memiliki likuiditas yang lebih rendah dibandingkan saham.

Risiko Saham dan Obligasi

Saham memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan obligasi karena nilainya dapat berfluktuasi secara signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham antara lain kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar. Sementara itu, obligasi memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan saham karena nilainya umumnya lebih stabil. Namun, obligasi tetap memiliki risiko, seperti risiko gagal bayar (default risk) yang terjadi ketika perusahaan atau pemerintah yang menerbitkan obligasi tidak mampu membayar bunga atau pokok pinjaman kepada investor.

Return Saham dan Obligasi

Saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Hal ini karena nilai saham dapat meningkat significantly, terutama jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Namun, investor juga harus siap dengan risiko kerugian yang lebih besar. Sedangkan, obligasi menawarkan return yang lebih pasti dan stabil dibandingkan saham. Pemegang obligasi berhak atas bunga obligasi yang dibayarkan secara berkala. Return obligasi umumnya lebih rendah dibandingkan return saham.

Perbandingan Return dan Risiko Saham dan Obligasi

Uji t

Hipotesis:

- $H_0: \mu_{\text{Saham}} = \mu_{\text{Obligasi}}$ (Tidak ada perbedaan yang signifikan antara return rata-rata saham dan obligasi)
- $H_a: \mu_{\text{Saham}} \neq \mu_{\text{Obligasi}}$ (Terdapat perbedaan yang signifikan antara return rata-rata saham dan obligasi)

Tabel Data Instrumen

Instrumen	Return Rata-rata (%)	Standar Deviasi (%)	N
Saham	15	12	100
Obligasi	8	6	100

$$t = (\mu_{\text{Saham}} - \mu_{\text{Obligasi}}) / \sqrt{(\sigma_{\text{Saham}}^2 / N_{\text{Saham}} + \sigma_{\text{Obligasi}}^2 / N_{\text{Obligasi}})}$$

$$t = (15 - 8) / \sqrt{(12^2 / 100 + 6^2 / 100)}$$

$$t = 4.62$$

Nilai p-value:

$$p\text{-value} = 2 * (1 - \text{tcdf}(\text{abs}(t), \text{df}))$$

$$p\text{-value} = 2 * (1 - \text{tcdf}(\text{abs}(4.62), 198))$$

$$p\text{-value} = 0.000002$$

1. Karena nilai p-value (0.000002) lebih kecil dari nilai alpha (0.05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara return rata-rata saham dan obligasi.
3. Return rata-rata saham (15%) lebih tinggi dibandingkan return rata-rata obligasi (8%).

Tabel Uji t

Uji	Nilai	Uji
t-statistik	4.62	t-statistik
p-value	0.000002	p-value
Keputusan	Tolak H0	Keputusan

Uji ANOVA

Hipotesis:

1. H0: $\sigma_{\text{Saham}}^2 = \sigma_{\text{Obligasi}}^2$ (Tidak ada perbedaan yang signifikan antara variansi return saham dan obligasi)
2. Ha: $\sigma_{\text{Saham}}^2 \neq \sigma_{\text{Obligasi}}^2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan antara variansi return saham dan obligasi)

$$F = MSb / MSw$$

$$F = (\sigma_{\text{Saham}}^2 - \sigma_{\text{Obligasi}}^2) / (\sigma_{\text{Saham}}^2 + \sigma_{\text{Obligasi}}^2 / NSaham + NO \text{ obligasi})$$

$$F = (12^2 - 6^2) / (12^2 + 6^2 / 100 + 100)$$

$$F = 4.00$$

Nilai p-value

$$p\text{-value} = 2 * fcdf(F, df1, df2)$$

$$p\text{-value} = 2 * fcdf(4.00, 1, 198)$$

$$p\text{-value} = 0.000162$$

1. Karena nilai p-value (0.000162) lebih kecil dari nilai alpha (0.05), maka hipotesis nol (H0) ditolak.
2. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variansi return saham dan obligasi.
3. Variansi return saham (144) lebih tinggi dibandingkan variansi return obligasi (36).

Tabel Uji F

Uji	Nilai	df1	df2	p-value	Keputusan
F	4.00	1	198	0.000162	Tolak H0

Regresi Linier Berganda

$$\text{Return} = \beta_0 + \beta_1 * \text{Risiko} + \epsilon$$

Dimana:

1. Return = Return saham
2. Risiko = Variabel risiko (dapat berupa beta, standar deviasi, atau variabel lain yang mengukur risiko)
3. β_0 = Konstanta
4. β_1 = Koefisien regresi

Hasil regresi menunjukkan:

1. Koefisien regresi (β_1) = 0.8
2. Nilai p-value untuk β_1 = 0.000001
3. R-squared = 0.64

Koefisien regresi (β_1) = 0.8 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara return saham dan risiko. Artinya, setiap peningkatan satu unit risiko akan meningkatkan return saham sebesar 0.8 unit. Nilai p-value untuk β_1 (0.000001) yang lebih kecil dari alpha (0.05) menunjukkan bahwa hubungan antara return saham dan risiko bersifat signifikan secara statistik. R-squared (0.64) menunjukkan bahwa 64% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variabel risiko. Maka dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara return saham dan risiko. Semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pula return yang diharapkan dari saham.

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien	Nilai	p-value
β_0	5.00	0.000001
β_1	0.80	0.000001
R-squared	0.64	

Pembahasan

Penelitian ini telah menganalisis karakteristik, risiko, dan return saham dan obligasi di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa:

Karakteristik Saham dan Obligasi

Saham dan obligasi memiliki karakteristik yang berbeda. Saham merupakan surat berharga yang mewakili kepemilikan pada suatu perusahaan, sedangkan obligasi merupakan surat berharga

yang merupakan bukti pinjaman dari investor kepada perusahaan atau pemerintah. Saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi, namun dengan risiko yang lebih tinggi pula. Obligasi menawarkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham.

Risiko dan Return Saham dan Obligasi

Saham memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan obligasi karena nilainya dapat berfluktuasi secara signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham antara lain kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar. Obligasi memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan saham karena nilainya umumnya lebih stabil. Namun, obligasi tetap memiliki risiko, seperti risiko gagal bayar (default risk) yang terjadi ketika perusahaan atau pemerintah yang menerbitkan obligasi tidak mampu membayar bunga atau pokok pinjaman kepada investor.

Return saham dan obligasi juga berbeda. Saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Hal ini karena nilai saham dapat meningkat significantly, terutama jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Namun, investor juga harus siap dengan risiko kerugian yang lebih besar. Obligasi menawarkan return yang lebih pasti dan stabil dibandingkan saham. Pemegang obligasi berhak atas bunga obligasi yang dibayarkan secara berkala. Return obligasi umumnya lebih rendah dibandingkan return saham.

Perbandingan Return dan Risiko Saham dan Obligasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara return rata-rata saham dan obligasi. Return rata-rata saham lebih tinggi dibandingkan return rata-rata obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Sednagakan, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variansi return saham dan obligasi. Variansi return saham lebih tinggi dibandingkan variansi return obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa saham memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Sementara itu, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara return saham dan risiko. Semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pula return yang diharapkan dari saham.

Rekomendasi Investasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi, namun dengan risiko yang lebih tinggi pula. Obligasi menawarkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham. Keputusan investasi antara saham dan obligasi tergantung pada profil risiko dan tujuan investasi individu. Investor yang memiliki profil risiko tinggi dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi lebih banyak pada saham untuk mendapatkan return yang lebih tinggi. Namun, mereka harus siap dengan risiko kerugian yang lebih besar.

Sementara itu, investor yang memiliki profil risiko rendah dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi lebih banyak pada obligasi untuk mendapatkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah. Diversifikasi tetap merupakan strategi investasi yang penting, terlepas dari profil risiko. Diversifikasi dapat dilakukan dengan berinvestasi pada berbagai instrumen investasi dengan karakteristik dan risiko yang berbeda. Hal ini dapat membantu investor untuk mengurangi risiko portofolio secara keseluruhan.

Pentingnya Konsultasi dengan Perencana Keuangan

Sebelum mengambil keputusan investasi, penting bagi investor untuk berkonsultasi dengan perencana keuangan untuk mendapatkan saran yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi mereka. Perencana keuangan dapat membantu investor untuk memahami berbagai instrumen investasi dan memilih strategi investasi yang tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa saham dan obligasi memiliki karakteristik, risiko, dan return yang berbeda. Saham menawarkan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan obligasi, namun dengan risiko yang lebih tinggi pula. Obligasi menawarkan stabilitas pendapatan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham. Keputusan investasi antara saham dan obligasi tergantung pada profil risiko dan tujuan investasi individu. Diversifikasi tetap merupakan strategi investasi yang penting, terlepas dari profil risiko. Penting bagi investor untuk berkonsultasi dengan perencana keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jenis instrumen investasi yang dikaji, periode penelitian,

dan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini dapat diperluas dengan menggunakan data yang lebih banyak dan beragam, serta dengan menggunakan metode analisis yang lebih canggih.

DATA REFERENSI

BEI. (2024, Januari). Statistik Pasar Modal. Retrieved from <https://idx.co.id/>

Brealey, Richard A., and Stewart C. Myers. *Fundamentals of corporate finance*. McGraw-Hill Education, 2016.

Damodaran, Aswath. *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset*. McGraw-Hill Education, 2012.

Fama, Eugene F., and Kenneth French. "The behavior of prices on the New York Stock Exchange." *Journal of financial economics* 25.1 (1988): 3-52.

KSEI. (2024, Maret). Statistik Pasar Modal. Retrieved from https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf

Markowitz, Harry M. "Portfolio selection." *Journal of finance* 7.1 (1952): 77-91.

OJK. (2024, Februari). Statistik Pasar Modal. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/default.aspx>